

Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Lombok

Burhanudin¹

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: burhanudin280398@gmail.com

Abstract

The celebration of the Prophet Muhammad's birthday on Lombok Island contains various forms of da'wah values that can be practiced by the community in everyday life, including social values of society, beauty values, educational values, and various other da'wah values. In addition, using a qualitative descriptive research method, namely the author describes factually what is seen and found from the celebration of the Prophet Muhammad's birthday in the community on Lombok Island supported by the results of observations, interviews, and documentation studies that have been conducted by the author on Lombok Island. From the results of this study it was found that the values of da'wah in the tradition of the Prophet Muhammad's birthday such as: Values of beauty, spiritual values, moral values, values of cooperation or mutual cooperation and social. The tradition of the Prophet Muhammad's birthday is a good thing in Islam. In it is written the history of the life of the Prophet Muhammad which is so noble that it can be a good example in everyday life. Activities like this can be a motivator with a religious nuance in community life in the midst of moral degradation in Indonesia. The tradition of the Prophet Muhammad's Birthday in Lombok is not only a ceremony, but also an effective means of preaching to instill Islamic values. Through this activity, the values of goodness, brotherhood, exemplary behavior, and simplicity of the Prophet are conveyed to the community in a way that is in accordance with local culture, so that they can be understood and applied in everyday life.

Keywords; *Da'wah Values, Maulid Tradition*

Abstrak

Perayaan maulid di Pulau Lombok mengandung berbagai bentuk nilai dakwah yang dapat diamalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah nilai sosial masyarakat, nilai keindahan, nilai pendidikan, dan berbagai nilai dakwah lainnya. Disamping itu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penulis mendeskripsikan secara faktual terhadap apa yang dilihat dan ditemukan dari perayaan maulid nabi Muhammad Saw pada masyarakat di Pulau Lombok ini didukung hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan penulis di Pulau Lombok. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Nilai-nilai dakwah dalam tradisi maulid nabi Muhammad Saw seperti: Nilai nilai keindahan, nilai spritual, nilai moral, nilai kerja sama atau gotong royong dan sosial. Adapun tradisi maulid nabi Muhammad Saw ialah perkara yang baik dalam agama islam. Didalamnya tercantum riwayat kehidupan Rasulullah Saw yang begitu mulia sehingga dapat menjadi uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti ini mampu menjadi motivator yang bernuansa agamis dalam kehidupan bermasyarakat ditengah-tengah terjadinya degradasi moral di Indonesia. Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Lombok tidak hanya sekadar seremonial, tetapi juga sarana dakwah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai kebaikan, persaudaraan, keteladanan, dan kesederhanaan Nabi disampaikan

kepada masyarakat dengan cara yang sesuai dengan budaya lokal, sehingga dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keyword; *Nili-Nilai Dakwah, Tradisi Maulid*

Pendahuluan

Dakwah adalah tersebarnya islam keseluruh penjuru dunia, dan ajaran islam dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Biasa tercapai hanya dalam forum ilmiah (majlis) saja, namun memerlukan adanya praktik langsung dalam keseharian. Jika pesan yang disampaikan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari berarti dakwah telah berhasil yang diterima masyarakat. Adapun tugas kami umat islam adalah bagaimana merubah ajaran islam menjadi ajaran yang menginspirasi atau mendorong manusia untuk lebih mendalami ajaran islam. Hanya saja banyak yang disampaikan oleh para da' l dan ulama tentang nilai-nilai aqidah, syariat, dan akhlak namun jauh dari kebiasaan dalam mempraktikkannya sehari-hari.

Memang bukan perkara yang mudah untuk merubah suatu tradisi, namun itu bukan suatu hal yang mustahil untuk dapat dilakukan. Oleh karena itu, salah satu upayanya adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya mengetahui nilai-nilai yang terkandung di balik ajaran islam yang mulia (Abdul Basit, 2012). Adapun nilai adalah suatu inspirasi untuk menggaapai suatu tujuan, nilai menjadi peranan penting bagi kehidupan manusia yang berbangsa dan bernegara agar tidak terjadinya perpecahan antar berbagai suku dan bangsa yang berbeda dikarenakan kebudayaan adat istiadat yang berbeda. Nilai biasa diterapkan sebagai modal pertahanan dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi ciri khas yang membedakan masyarakat disuatu wilayah tertentu. Namun tetap juga harus menjaga keharmonisan, solidaritas, saling menghargai dan juga bisa menyesuaikan tempat. Menurut Abdul Basith, bahwa nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan dan lain-lain yang dapat menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu (Abdul Basit, 2012).

Sementara menurut Abdul Basith dalam Freinkel juga mengutip bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai suatu yang dianggap penting dalam kehidupan ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat atau berharga. Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, di Indonesia tradisi maulid jatuh setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Kata maulid atau milad dalam bahasa Arab berarti hari lahir. Kegiatan maulid ini termasuk kegiatan islam yang meliputi Amar ma'ruf nahi mungkar untuk menyerukan da'wah ke dalam tradisi maulid tersebut. Dalam tradisi maulid, biasanya pembacaan riwayat kehidupan Nabi kita bisa mengandung perhatian masyarakat, untuk mengikuti sekaligus meramalkan acara maulid di tempat tertentu (Burhanudin & Muh. Ali Bagas, 2023).

Dalam tradisi maulid sendiri sangat banyak ditemukan nilai-nilai da'wah yang dilihat dari terbentuknya kegiatan keagamaan seperti pengajian, perlombaan yang diadakan oleh remaja masjid dan masyarakat itu sendiri dan bahkan dalam tradisi maulid ini dijadikan sebagai ajang suilaturrahmi dimana dengan adanya tradisi ini masyarakat yang berada di luar daerah tersebut datang ke daerah tempat perayaan maulid untuk saling menghadiri dan begitu sebaliknya.

Metodelogi

Adapun masalah yang diteliti adalah mengenai Nilai nilai dakwah tradisi maulid nabi Muhammad SAW di Lombok adalah ingin mendeskripsikan Nilai nilai dakwah tradisi maulid nabi Muhammad SAW di Pulau Lombok. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara, di mana observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Lexy J. Moleong, 2011). Sedangkan wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moh. Ali Aziz, 2005).

Analisis data peneliti menggunakan reduksi data, Dalam reduksi data, peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan di lapangan, baik berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi awal. Setelah terkumpul, peneliti menyeleksi data-data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan rumusan masalah yang menjadi poin penting dalam penelitian ini. Kemudian peneliti menyimpulkan data-data tersebut sebagai data pokok atau inti dari kebutuhan yang dicari oleh peneliti (Sumandi Suryabrata, 2008). Hasil dari kesimpulan tersebut, kemudian peneliti menjadikan data tersebut sebagai sumber informasi terhadap masalah yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Lombok

Secara umum peneliti dapat memahami bahwa Nilai Da'wah adalah keyakinan umat islam mengenai suatu hal yang baik atau yang buruk (Hardian, 2018). Yang benar dan yang salah, yang tidak disadari keberadaannya dalam kehidupan dan bermasyarakat. Nilai ini dapat diketahui dengan melakukan penilaian dan pertimbangan moral sehingga dapat mengetahui suatu hal yang baik dan hal yang buruk (Nazar Naamy, 2023). Dalam tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Lombok, terdapat nilai-nilai dakwah yang khas dan menjadi bagian penting dari budaya masyarakat setempat.

Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW, serta menjadi sarana dakwah yang mendalam melalui nilai-nilai yang disampaikan dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah beberapa nilai dakwah yang tercermin dalam perayaan Maulid Nabi di Lombok:

a. *Mahabbah* (Cinta kepada Nabi Muhammad SAW)

Tradisi Maulid di Lombok menekankan kecintaan mendalam kepada Nabi Muhammad SAW (Hendra, 2022). Melalui pembacaan syair-syair pujian, doa, dan pembacaan kisah kehidupan Nabi, masyarakat diingatkan tentang betapa pentingnya mencintai Rasulullah sebagai teladan utama dalam hidup. Hal ini mencerminkan ajaran dakwah untuk menjadikan Nabi sebagai panutan (Hatta Abdul Malik, 2010). Di Lombok sendiri selalu diadakan perayaan maulid setiap tahunnya, kesan yang dihadirkan dalam perayaan ini sangatlah berharga bagi masyarakat Lombok karena selain menambahkan kecintaan kepada nabi Muhammad SAW masyarakat Lombok menjadikan perayaan atau atradisi ini sebagai alternatif untuk menamabah keimanan kepada Allah SWT.

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ رواه البخاري

“Tidak sempurna iman salah seorang dari kalian sehingga menjadikan aku lebih ia cintai dari orang tuanya, anaknya dan seluruh manusia” (HR. Bukhari dan Muslim). Cinta kepada Nabi Muhammad SAW adalah bagian dari iman seorang Muslim, dan hadis ini menunjukkan bahwa mencintai Nabi adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat (Al-Bukhari, n.d.).

b. *Ukhuwwah Islamiyah* (Persaudaraan Umat Islam)

Perayaan Maulid di Lombok melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan yang berkumpul bersama untuk memperingati kelahiran Nabi. Hal ini memperkuat persaudaraan dan kebersamaan antarwarga, yang sesuai dengan nilai dakwah tentang pentingnya menjaga ukhuwah dan persatuan umat Islam (Imamudah, 2018). Hal ini disampaikan Allah SWT (*Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran Dan Terjemah*, 2006) dalam firmannya:

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl, Ayat 125)

c. Syiar Islam (Penyebaran Ajaran Islam)

Kegiatan Maulid di Lombok sering kali diisi dengan ceramah, pembacaan Al-Qur'an, dan pengajian yang bertujuan memperdalam pemahaman Islam. Hal ini menjadi media syiar Islam, menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat dan mengingatkan mereka tentang pentingnya mengikuti ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Teladan Hidup Rasulullah (*Uswah Hasanah*)

Melalui pembacaan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW, masyarakat di Lombok diingatkan untuk meneladani akhlak mulia Nabi, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang. Dakwah dalam tradisi Maulid ini mendorong masyarakat untuk meniru perilaku Nabi sebagai teladan yang sempurna dalam kehidupan sehari-hari (Sufiyana, 2021). Allah SWT berfirman;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS Al-Ahzab, Ayat 21)

e. Gotong Royong dan Kebersamaan

Maulid di Lombok sering kali melibatkan kegiatan gotong royong, mulai dari persiapan, dekorasi tempat acara, hingga penyediaan makanan bagi para tamu. Nilai kebersamaan dan gotong royong ini menguatkan hubungan sosial dan mengajarkan masyarakat untuk bekerja sama demi kebaikan bersama, yang sejalan dengan nilai dakwah Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong sebagai nilai dakwah dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW tercermin dalam berbagai aspek kegiatan bersama masyarakat, khususnya di Lombok. Tradisi gotong royong saat Maulid tidak hanya sekedar aktivitas fisik, tetapi juga menjadi media dakwah yang menyampaikan nilai-nilai kebersamaan, saling peduli, dan kerja sama sesuai dengan ajaran Islam.

f. Infaq dan Sedekah

Dalam perayaan Maulid, masyarakat Lombok biasanya memberikan sedekah dalam bentuk makanan dan dana untuk dibagikan kepada yang membutuhkan. Nilai infaq dan sedekah ini mengajarkan pentingnya berbagi rezeki dan memberikan bantuan kepada orang lain, sehingga tradisi Maulid ini menjadi momen untuk meningkatkan kepedulian sosial sesuai dengan ajaran Islam. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW juga menjadi ladang untuk berinfak dan bersedekah, yang merupakan amalan utama dalam Islam. Pada momen ini, masyarakat berlomba-lomba untuk bersedekah dalam berbagai bentuk, seperti menyediakan makanan, memberikan donasi, dan membantu fakir miskin, dengan niat mencari keridhaan Allah SWT serta meneladani kedermawanan (Rena Ajeng Triani, 2021). Dermawanan adalah nilai yang sangat penting dalam Islam dan harus diinternalisasi serta

dipraktikkan oleh setiap individu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

g. Mempererat Hubungan antara Ulama dan Umat

Maulid di Lombok juga sering dihadiri oleh para tokoh agama, kiai, dan ustaz yang memberikan ceramah atau tausiyah. Ini mempererat hubungan antara ulama dan umat, di mana ulama memiliki peran penting sebagai penuntun dan pembimbing umat dalam menjalani ajaran agama dengan benar. Ini mencerminkan nilai dakwah untuk menjaga kedekatan dan kepercayaan antara ulama dan masyarakat.

h. Kesederhanaan dan Kerendahan Hati

Dalam perayaan Maulid di Lombok, terdapat nilai kesederhanaan dan kerendahan hati, yang tercermin dari cara masyarakat berkumpul, berbagi, dan saling menghormati. Sikap sederhana dan rendah hati ini mengingatkan pada akhlak Nabi Muhammad SAW dan menjadi nilai dakwah yang penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (M. Munir & Wahyu Ilaihi, 2015).

i. Menghormati Tradisi dan Budaya Lokal

Tradisi Maulid di Lombok juga mencerminkan bagaimana ajaran Islam dapat diselaraskan dengan budaya lokal tanpa mengubah esensi ajaran. Nilai dakwah di sini adalah menghormati tradisi budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga ajaran Islam dapat diterima dan diaplikasikan dengan mudah di kalangan masyarakat (Saripah Aini & Akmal, 2022).

j. Pembelajaran Generasi Muda

Tradisi Maulid menjadi media edukasi bagi generasi muda tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dan ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai dakwah Islam ditanamkan sejak dini kepada anak-anak dan remaja, sehingga mereka tumbuh dengan pemahaman yang baik tentang agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Nabi.

k. Toleransi dalam Keragaman

Di Lombok, masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan budaya turut serta dalam perayaan Maulid. Hal ini menunjukkan sikap toleransi dan saling menghormati, sehingga perayaan Maulid menjadi ajang persatuan dalam keragaman (Muh. Ali Bagas, et.al, 2024). Toleransi ini mencerminkan nilai dakwah untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung.

Kesimpulan

Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Lombok tidak hanya berfungsi sebagai perayaan, tetapi juga sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah Islam. Kegiatan ini mengandung berbagai nilai penting, seperti pendidikan, toleransi, dan persatuan dalam keragaman. Melalui ceramah, pembacaan Al-Qur'an, dan pengajian yang diadakan selama perayaan,

masyarakat diajak untuk lebih memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tradisi ini juga berperan dalam membangun solidaritas dan keharmonisan antar berbagai latar belakang sosial dan budaya, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan saling menghormati. Dengan demikian, Maulid menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada generasi muda, serta memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdul Basit. (2012). *Filsafat Dak`wah*. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementrian Agama.
- Al-Bukhari. (n.d.). *Kitab al Adab*.
- Burhanudin & Muh. Ali Bagas. (2023). Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur`an Surah An-Nahl Ayat 125. *Ulul Albab: Journal Dak`wah and Social Religiosity*, 2(2).
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur`an Dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3).
- Hatta Abdul Malik. (2010). Da`i Sebagai Pewaris Nabi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2).
- Hendra, T. (2022). Dakwah Salafi Berbasis Kearifan Lokal Mingkabau : Studi Program Siaran Suluah Minang di Surau TV. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2).
- Imamudah, I. (2018). *Insan Kamil dalam Perspektif Muhammad Iqbal dan Relevansinya Bagi Pengembangan Sumber Daya Insani. Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran dan Terjemah*. (2006). CV Penerbit Diponogoro.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- M. Munir & Wahyu Ilaihi. (2015). *Manajemen Dakwah*. Kharisma Putra Utama.
- Moh. Ali Aziz, et. al. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Pustaka Pesantren.
- Muh. Ali Bagas, et.al, . (2024). Religious Tolerance Messages on Social Media: Insights from Deddy Corbuzier`s “Log in” Program. *Al`Adalah: Journal of Islamic Studies*, 27(1).
- Nazar Naamy. (2023). Transformasi Sosial Dakwah Tuan Guru; Dari Tradisional Menuju Era Dgital. *Ulul Albab: Journal Dak`wah and Social Religiosity*, 1(1).
- Rena Ajeng Triani. (2021). Urgensi Sikap Darmawan Menurut Hadist. *Jurnal Riset Agama*, 1(1).
- Saripah Aini & Akmal. (2022). Local Wisdom of Batak Culture in Supporting the Tolerance Character of the Tapanuli Society. *Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 5(01). <https://doi.org/10.37680/muharrik.v5i01.853>
- Sufiyana, Y. (2021). *Pendidikan Keteladanan dalam Islam*. 1(1).
- Sumandi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*. Grafindo Persada.